

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama beberapa bulan, yaitu dari Oktober 2024 hingga Januari 2025. Tahapan penelitian mencakup observasi terhadap fenomena dan permasalahan yang akan diteliti, pengajuan judul penelitian, penyusunan proposal penelitian, pengujian instrumen penelitian, penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian, serta pengolahan dan interpretasi data.

3.1.2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner di Pulau Jawa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada banyaknya perguruan tinggi terbaik di Indonesia yang berada di wilayah tersebut. Dengan demikian, diasumsikan bahwa Pulau Jawa memiliki populasi mahasiswa rantau yang tinggi

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk melakukan analisis sistematis terhadap fenomena tertentu dengan mengumpulkan data terukur dan menganalisisnya melalui teknik statistik, matematika, atau komputasi (Priadana & Sunarsi, 2021). Terdapat tiga jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel eksogen (*financial socialization* dan *financial attitude*), mediasi (*financial behavior*), dan endogen (*financial satisfaction*).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan subjek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian ini memiliki populasi tak terbatas karena belum ada data pasti mengenai jumlah mahasiswa yang merantau di Pulau Jawa.

3.3.2. Sampel

Sampel merujuk pada segmen terpilih dari populasi yang diharapkan dapat mencerminkan karakteristik yang ada dalam keseluruhan populasi, sehingga memungkinkan generalisasi temuan penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian ini mengaplikasikan metode *non-probability sampling*, dengan jenis *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Menurut Priadana & Sunarsi (2021), *non-probability sampling* merujuk pada metode seleksi sampel yang ditentukan oleh peneliti atau berdasarkan pertimbangan tertentu dari pakar di bidangnya. Sementara itu, adalah *purposive sampling* merupakan prosedur pemilihan sampel yang berfokus pada subjek yang memenuhi karakteristik tertentu. Agar dapat menjadi sampel, terdapat beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yakni:

1. Individu yang terdaftar sebagai mahasiswa dengan rentang usia 18 – 25 tahun dan tengah menjalani proses studi secara aktif.
2. Merantau ke luar kota untuk berkuliah (dengan wilayah rantau berada di Pulau Jawa).

Tidak dapat diketahui dengan pasti jumlah populasi dalam penelitian ini. Sejalan dengan hal tersebut, penentuan jumlah sampel didasarkan pada pandangan Malhotra (2020) yang berargumen bahwa dalam konteks model SEM memiliki kurang dari lima variabel konstruk dan masing-masing konstruk terdiri dari > 3 indikator, maka ukuran sampel yang dianjurkan adalah sebanyak 200. Kline (2016) juga menyatakan bahwa jumlah minimum sampel ketika menggunakan SEM adalah sebanyak 200 sampel.

3.4. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan empat variabel, dengan rincian dua variabel eksogen, yaitu *financial socialization* dan *financial attitude*, satu variabel mediasi, yaitu *financial behavior*, dan satu variabel endogen, yaitu *financial satisfaction*.

3.4.1. *Financial Satisfaction*

a. Definisi Konseptual

Financial satisfaction atau kepuasan keuangan merupakan bagian dari kepuasan hidup seseorang yang tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya kekayaan atau aset yang dimiliki, melainkan juga ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya keuangan secara efektif, sehingga ia dapat memenuhi semua keinginan dan kebutuhan hidupnya.

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur variabel *financial satisfaction*, digunakan enam aspek yang diambil dari penelitian milik Falahati *et al.* (2012)

yaitu situasi keuangan saat ini, jumlah tabungan, keterampilan manajemen keuangan, dan kemampuan berbelanja.

c. Instrumen *Financial Satisfaction*

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel *Financial Satisfaction*

Aspek	Pernyataan Asli	Pernyataan Adaptasi	Sumber
Situasi keuangan saat ini	<i>I am satisfied with my current financial situation.</i>	Saya merasa puas dengan kondisi keuangan saya saat ini.	Atatsi <i>et al.</i> (2023)
	<i>*Sometimes I feel that my income does not quite cover my living costs.</i>	*Terkadang, saya merasa uang bulanan yang saya terima dari orang tua tidak cukup untuk menutupi biaya hidup saya.	
Jumlah tabungan	<i>I am satisfied because the amount of saving I currently have can meet my needs.</i>	Saya puas karena jumlah tabungan yang saya miliki saat ini dapat memenuhi kebutuhan saya.	Nabila <i>et al.</i> (2023)
Keterampilan manajemen keuangan	<i>I am satisfied because I can pay my bills on time.</i>	Saya puas karena dapat membayar tagihan saya tepat waktu (kos, listrik, internet, dsb).	
	<i>I am satisfied because the amount of my income receive can meet my needs.</i>	Saya puas karena jumlah uang bulanan saya dapat memenuhi kebutuhan saya.	
	<i>I am satisfied because I can manage my current income and expenditure budget.</i>	Saya puas karena dapat mengelola keuangan saya dengan baik.	
Kemampuan berbelanja	<i>I am satisfied because I can buy the things I want.</i>	Saya puas karena dapat membeli barang-barang yang saya inginkan.	

Sumber: Atatsi *et al.* (2023) dan Nabila *et al.* (2023)

3.4.2. *Financial Socialization*

a. Definisi Konseptual

Financial socialization atau sosialisasi keuangan merupakan proses ketika agen sosialisasi, baik agen primer maupun agen sekunder, menanamkan nilai, norma, dan sikap kepada seseorang yang akan membentuk pengetahuan, keterampilan, serta perilaku keuangan mereka.

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur variabel *financial socialization*, digunakan empat aspek yang diambil dari penelitian milik Sundarasen *et al.* (2016) yaitu keluarga, pendidikan, teman sebaya, dan media.

c. Instrumen *Financial Socialization*

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel *Financial Socialization*

Aspek	Pernyataan Asli	Pernyataan Adaptasi	Sumber
Keluarga	<i>Spoke to me about the importance of saving.</i>	Keluarga saya mengajarkan pentingnya menabung.	Zhao & Zhang (2020)
	<i>My parents are a good example for me when it comes to money management.</i>	Orang tua saya adalah contoh yang baik bagi saya dalam hal pengelolaan uang.	Angela & Pamungkas (2022)
Teman sebaya	<i>I discussed money management issues with my friends.</i>	Saya mendiskusikan masalah pengelolaan uang dengan teman-teman saya.	Adiputra <i>et al.</i> (2024)
	<i>I gained financial information and skills from friends.</i>	Saya mendapat informasi dan keterampilan keuangan dari teman-teman.	
Pendidikan	<i>I gain financial information and skills from my educational background (formal or non-formal).</i>	Saya mendapat informasi dan keterampilan keuangan dari kampus, kursus, atau seminar.	
Media	<i>I obtain financial information and skills from social media or the internet.</i>	Saya mendapat informasi dan keterampilan keuangan dari media sosial atau internet.	

Sumber: Adiputra *et al.* (2024), Angela & Pamungkas (2022), dan Zhao & Zhang (2020)

3.4.3. *Financial Attitude*

a. Definisi Konseptual

Financial attitude dapat diartikan sebagai mentalitas, cara pandang individu terhadap keuangan, yang kemudian memengaruhi sikap mereka terhadap perilaku keuangan, perencanaan menabung, dan kemampuan finansial di masa depan.

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur variabel *financial attitude*, digunakan empat aspek berdasarkan Ameliawati & Setiyani (2018), yakni sikap terhadap perilaku keuangan harian, sikap terhadap perencanaan keselamatan, sikap terhadap pengelolaan keuangan, dan sikap terhadap kemampuan keuangan di masa depan.

c. Instrumen *Financial Attitude*

Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel *Financial Attitude*

Aspek	Pernyataan Asli	Pernyataan Adaptasi	Sumber
Sikap terhadap perilaku keuangan harian	<i>For me, planning for daily spending is very important for successful financial management.</i>	Bagi saya, merencanakan pengeluaran harian sangat penting.	Adiputra <i>et al.</i> (2021)
Sikap terhadap pengelolaan keuangan	<i>I concentrate very hard on managing my finances.</i>	Saya sangat cermat dalam mengelola keuangan saya.	
Sikap terhadap perencanaan keselamatan	<i>It is important for me to develop a regular pattern of saving and stick to it.</i>	Bagi saya, penting untuk mengembangkan kebiasaan menabung yang teratur dan konsisten.	Mien & Thao (2015)
Sikap terhadap kemampuan keuangan di masa depan.	<i>I believe that financial planning for 5 or 10 years in the future is essential for financial success.</i>	Saya percaya bahwa merencanakan keuangan untuk 5 atau 10 tahun ke depan sangat penting demi mencapai kesuksesan finansial.	Bapat (2020)
	<i>I am aware of the importance of financial investment.</i>	Saya sadar akan pentingnya investasi.	Nabila <i>et al.</i> (2023)

Sumber: Adiputra *et al.* (2021), Bapat (2020), Mien & Thao (2015), Nabila *et al.* (2023)

3.4.4. *Financial Behavior*

a. Definisi Konseptual

Financial behavior atau perilaku keuangan merupakan kemampuan dan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangannya, yang mencakup aspek-aspek penting seperti tabungan, investasi, pengelolaan arus kas, serta pembayaran kewajiban secara tepat waktu.

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur variabel *financial behavior*, digunakan empat dimensi yang diambil dari penelitian milik Dew & Xiao (2011), yaitu konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan investasi, dan manajemen kredit.

c. Instrumen *Financial Behavior*

Tabel 3.4. Operasionalisasi Variabel *Financial Behavior*

Dimensi	Pernyataan Asli	Pernyataan Adaptasi	Sumber
Konsumsi	<i>I avoid buying on impulse and use shopping as form of entertainment.</i>	Saya menghindari pembelian impulsif (pembelian yang tidak direncanakan).	Vieira <i>et al.</i> (2020)
	<i>I compare prices when I purchase a product or service.</i>	Saya membandingkan harga saat membeli barang atau jasa.	
Manajemen arus kas	<i>Paid all your bills on time.</i>	Saya membayar tagihan tepat waktu (kos, listrik, internet, dsb).	Mien & Thao (2015)
	<i>I usually budget monthly expenses.</i>	Saya biasanya mengalokasikan pengeluaran bulanan.	
Tabungan dan investasi	<i>I have some money saved for emergencies.</i>	Saya memiliki beberapa uang yang ditabung untuk dana darurat.	Nabila <i>et al.</i> (2023)
	<i>I allocate part of my income to financial investment.</i>	Saya menginvestasikan sebagian uang bulanan saya.	
Manajemen kredit	<i>I return borrowings on time if I borrow from friends.</i>	Ketika meminjam uang dari teman, saya mengembalikannya tepat waktu.	Bapat (2020)

Sumber: Bapat (2020), Mien & Thao (2015), Nabila *et al.* (2023), dan Vieira *et al.* (2020)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti karena belum pernah dikumpulkan sebelumnya (Priadana & Sunarsi, 2021). Dalam penelitian ini, data primer dihimpun melalui instrumen kuesioner yang dirancang

menggunakan platform *Google Form*, kemudian didistribusikan secara elektronik melalui berbagai saluran media sosial, seperti WhatsApp, X, dan Instagram.

Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penyusunan atau adaptasi pernyataan. Jawaban kuesioner menggunakan skala *likert* lima poin, yang mana setiap jawaban mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Berikut ialah rincian untuk skala *likert* yang digunakan serta skornya.

Tabel 3.5. Skala Likert

Jawaban	Kode	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Netral	N	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber: Priadana & Sunarsi (2021)

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengaplikasikan teknik analisis *structural equation modeling* (SEM) berbasis *covariance* (CB-SEM) yang diolah melalui perangkat lunak SPSS dan AMOS. CB-SEM bertujuan untuk memastikan apakah model teoritis yang diuji sesuai dengan model empirisnya, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tetap konsisten (Junaidi, 2021).

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi menyajikan data secara ringkas melalui penyajian berbentuk tabel, grafik, atau diagram, serta perhitungan berbagai ukuran sebaran data, seperti *modus*, *median*, *mean*, standar deviasi, varians, kuartil, desil, dan persentil (Sutisna, 2020).

3.6.2. Analisis Cross Tabulation

Analisis tabulasi silang merupakan analisis untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel, yang disajikan dalam bentuk frekuensi atau persentase (Hardani *et al.*, 2020).

3.6.3. Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Model ini berperan dalam menjelaskan hubungan variabel eksogen maupun endogen dengan indikatornya.

3.6.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat seberapa baik suatu alat ukur dalam mengukur sesuatu (Waluyo & Rachman, 2020). Terdapat dua kriteria, yaitu melihat nilai *factor loading* dan *average variance extracted* (AVE). Jika nilai *factor loading* > 0,5 dan nilai $AVE \geq 0,5$, artinya instrumen tersebut telah valid. Dalam *software* AMOS, nilai AVE diperoleh menggunakan rumus berikut.

$$\text{Average Variance Extract} = \frac{\sum \text{Std. Loading}^2}{\sum \text{Std. Loading}^2 + \sum \varepsilon_j}$$

3.6.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa konsisten suatu alat ukur untuk menghasilkan hasil yang sama dari waktu ke waktu (Waluyo & Rachman, 2020). Uji reliabilitas dilihat melalui nilai *construct reliability* (CR) yang dihitung melalui rumus berikut.

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Std. Loading})^2}{(\sum \text{Std. Loading})^2 + (\sum \varepsilon_j)}$$

Adapun, nilai *Std. Loading* diperoleh melalui *standardized loading* setiap indikator yang tertera di *software* AMOS, sedangkan nilai ε_j (*measurement error*) diperoleh dari rumus $1 - \textit{standardized loading}^2$. Jika nilai CR $\geq 0,7$, artinya instrumen tersebut reliabel.

3.6.4. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Selanjutnya, dalam SEM AMOS juga terdapat uji kelayakan model untuk melihat model tersebut sesuai dengan data penelitian atau tidak. Berikut ialah beberapa kriteria dalam uji kelayakan model.

a. *Chi-Square* (X^2)

Chi-Square (X^2) berfungsi sebagai indikator dasar dalam menilai tingkat kecocokan keseluruhan model. Nilai X^2 yang lebih kecil menunjukkan tingkat kesesuaian model yang semakin optimal. Hal ini dikarenakan, ketika $X^2 = 0$ menandakan tidak adanya perbedaan, yang berarti H_0 diterima (model yang dibangun cocok dengan data sebenarnya).

b. CMIN/DF

Merupakan indeks untuk menilai tingkat kecocokan suatu model. Indikator ini dihitung melalui pembagian nilai *chi-square* (CMIN) dan derajat kebebasan (DF). Rasio CMIN/DF yang ideal adalah $\leq 2,0$, mengindikasikan bahwa model tersebut memenuhi kriteria kelayakan.

c. RMSEA

Indeks ini digunakan untuk merefleksikan tingkat kecocokan model yang diekspektasikan ketika diterapkan pada populasi. RMSEA dengan nilai 0,08 atau lebih rendah mengindikasikan bahwa model tersebut berada dalam batas kelayakan yang dapat diterima

d. GFI (*Goodness of Fit Indeks*)

Indeks ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai apakah suatu model dapat diterima atau tidak. Nilainya berkisar antara 0 (*poor fit*) hingga 1,0 (*perfect fit*), yang mana nilai lebih tinggi menunjukkan tingkat kecocokan model yang lebih baik. GFI dianggap memenuhi kriteria kelayakan jika nilainya mencapai setidaknya 0,90.

e. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*)

Indeks ini merupakan modifikasi dari GFI, yang diselaraskan berdasarkan derajat kebebasan (DF). AGFI dinilai memadai jika nilainya mencapai atau melebihi 0,90. Nilai sebesar 0,95 mencerminkan tingkat kecocokan model yang optimal (*good overall model fit*), sedangkan rentang nilai antara 0,90 hingga 0,95 menggambarkan kecocokan model yang memadai (*adequate model fit*).

f. TLI (*Tucker Lewis index*)

Indeks ini dirancang untuk mengevaluasi kesesuaian model yang diestimasi dengan model acuan. Nilai yang dianggap ideal ialah

$\geq 0,95$. Tingkat kecocokan model dianggap sangat baik (*very good fit*) apabila nilai TLI mendekati angka 1,0.

g. CFI (*Comparative Fit Index*)

Indeks ini bersifat independen terhadap ukuran sampel. Rentang nilai CFI berkisar antara 0 hingga 1. Nilai yang direkomendasikan adalah $\geq 0,95$. Semakin mendekati nilai 1, semakin tinggi tingkat penerimaan model tersebut.

Tabel 3.6. Kriteria *Goodness of Fit*

Indeks	Nilai <i>Cut-off</i>
Chi Square (X^2)	Diharapkan kecil
Probabilitas	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Waluyo & Rachman (2020)

3.6.5. Model Struktural (*Structural Model*)

Penelitian ini menggunakan *indirect effect* untuk melihat bagaimana peran variabel *intervening* dalam memediasi variabel eksogen dan endogen.

3.6.5.1. Uji Hipotesis

Adapun kriteria dalam uji ini dapat dilihat melalui nilai *p-value* atau *t-table*. Jika nilai *p-value* $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh signifikan, tetapi jika nilai *p-value* $> 0,05$ artinya tidak signifikan.

Sementara itu, jika nilai *critical ratio* $> t-table$, maka terima H_1 dan tolak H_0 , begitupun sebaliknya.

3.6.5.2. Uji Sobel (*Sobel Test*)

Terdapat satu variabel *intervening* di penelitian ini, yaitu *financial behavior*. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji mediasi menggunakan uji *Sobel* untuk mengetahui apakah *financial behavior* mampu memediasi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berikut ialah rumus untuk uji *Sobel*.

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

- Sab = ukuran standar error dari pengaruh tidak langsung
- a = jalur variabel independen (x) ke variabel mediasi (z)
- b = jalur variabel mediasi (z) ke variabel dependen (y)
- sa = standar error koefisien a
- sb = standar error koefisien b

